

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faringitis yaitu peradangan dinding faring yang disebabkan oleh virus (40-60%), bakteri (5-40%), alergi, trauma, iritan, dan lain-lain (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Faringitis bisa disebabkan oleh virus maupun bakteri. Faktor resiko lain penyebab faringitis akut yaitu udara yang dingin, turunnya daya tahan tubuh yang disebabkan infeksi virus influenza, konsumsi makanan yang kurang gizi, konsumsi alkohol yang berlebihan, merokok dan seseorang yang tinggal di lingkungan kita yang menderita sakit tenggorokan atau demam (Gore, 2013).

Faringitis akut terjadi karena adanya inflamasi pada tenggorokan yang menyebabkan nyeri pada tenggorokan. Faringitis akut merupakan penyakit tersering yang diderita pada anak - anak. Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2011 anak yang menderita faringitis akut sebanyak 190 orang. Sedangkan pada tahun 2012 sampai bulan April di Bangsal Mina Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, diketahui anak yang menderita penyakit faringitis akut sebanyak 74 orang dan dari data tersebut menunjukkan banyaknya anak - anak yang menderita faringitis akut di atas usia 3 tahun.

Berdasarkan Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Kemenkes R.I (2012) penyakit infeksi kulit, diare dan faringitis masuk dalam 10 besar penyakit penyebab rawat jalan di Rumah Sakit Indonesia pada tahun 2009 dan 2010.

Penyakit infeksi ini disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*.

Menurut Palupi (2010) dalam Rahayu (2014:3), *Staphylococcus aureus* yaitu salah satu bakteri patogen dan biasanya bakteri ini dapat digunakan sebagai indikator dalam makanan dan mampu menghasilkan enterotoksin. Faktor - faktor yang menyebabkan bakteri *Staphylococcus aureus* misalnya sifat dan komposisi substrat, suhu dan waktu, pH, adanya garam, NaCl dan nitrit, antibiotik, dan sebagainya.

Cytrus limon banyak dimanfaatkan untuk kesehatan dan kecantikan (Muaris, 2013). *Cytrus limon* memiliki zat gizi yang penting seperti magnesium, kalsium, fosfor, vitamin B, dan vitamin C (Puspaningtyas dkk, 2014). Kandungan vitamin C yang tinggi pada jeruk lemon dapat meningkatkan imunitas sehingga dapat membunuh kuman pathogen dan membantu penyembuhan luka lebih cepat karena vitamin C dapat merangsang produksi kolagen (Romayulis, 2014).

Cytrus limon juga mengandung beberapa senyawa kimia, antara lain Minyak atsiri, Asam Sitrat, Asam Askorbat (vitamin C), Glucaric acid dan Polifenol. Polifenol dan minyak atsiri sendiri sebagai antibakteri dan antioksidan. Di dalam senyawa Polifenol terdapat senyawa flavonoid, tanin dan fenol sebagai antibakteri (Stanway, 2011, p.8). Tanaman jeruk mengandung komponen flavonoid. Dimana flavonoid memiliki aktifitas antibakteri. Pada buah jeruk lemon air perasannya menunjukkan aktifitas antibakteri yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekstrak biji dan kulit lemon (Pandey et al, 2011).

Uji Pendahuluan dilakukan dengan menggunakan konsentrasi 10% sampai dengan 50% yang dihasilkan bahwa adanya pertumbuhan bakteri *Staphylococcus*

aureus yang ditandai dengan tidak adanya zona hambat atau zona terang pada daerah sekitar lubang sumuran, hal ini dapat diketahui bahwa terdapat adanya zat antibakteri yang terdapat pada Jeruk Lemon sangat sedikit bahkan tidak ada.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Perasan Jeruk Lemon (*Cytrus limon burm f.*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalahnya sebagai berikut : “Apakah ada Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* pada Perasan Jeruk Lemon?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* pada Perasan Jeruk Lemon (*Cytrus limon burm f.*)

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pertumbuhan bakteri pada konsentrasi 60%, 70%, 80%, 90%, 100% di media yang ditanami *Staphylococcus aureus*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Dapat memberikan manfaat terhadap ilmu dan pengembangan pendidikan, juga dapat memberikan informasi yang berguna untuk mahasiswa dalam penjelasan tentang manfaat berbagai buah - buahan sebagai penghambat bakteri.

1.4.2 Manfaat secara praktis

Masyarakat dapat memanfaatkan buah jeruk lemon (*Cytrus limon burm f.*) salah satu buah yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* yaitu buah yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit infeksi kulit, faringitis, dan lain-lain.